
Konsep Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Berbasis *Lesson Study* Terhadap Kemampuan *Critical Thinking* Mahasiswa

Citra Dewi, Rita Prima Bendriyanti, Diah Selviani
Universitas Dehasen Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Abstract

This study aims to describe the jigsaw type learning model based on lesson study on students' critical thinking abilities. In the Learning Learning course. This research is qualitative with descriptive method. The research subjects were Physical Education students at the University of Dehasen Bengkulu. The data of this research is the implementation of plan, do, and see. Furthermore, the triangulation technique was carried out. The validity of the data is done through triangulation. Based on the results of the study, it can be concluded that the concept of this learning model uses a jigsaw model based on lesson study which is carried out according to the stages in lesson study, namely plan, do, and see. This has a good impact on students' critical thinking skills. Implementation of Lesson study designs lesson plans that are more prepared so that in the implementation of learning model lecturers feel more prepared, so that model lecturers become more innovative.

Keywords

*lesson study,
jigsaw,
critical thinking*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran tipe jigsaw berbasis lesson study terhadap kemampuan critical thinking Mahasiswa. Pada mata kuliah Belajar Pembelajaran. Penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah Mahasiswa Penjas Universitas Dehasen Bengkulu. Data penelitian ini adalah pelaksanaan plan, do, dan see. Selanjutnya, dilakukannya teknik triangulasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konsep model pembelajaran ini menggunakan model jigsaw berbasis lesson study yang dilaksanakan sesuai tahapan-tahapan dalam lesson study yaitu plan, do, dan see. Hal ini berdampak baik bagi kemampuan critical thinking Mahasiswa. Pelaksanaan Lesson study merancang perencanaan pembelajaran lebih siap sehingga dalam pelaksanaan pembelajar.

Keywords

*lesson study,
jigsaw,
critical thinking*

Korespondensi

Citra Dewi

Citravioleto4@unived.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha secara sadar agar bisa dapat memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia. Tetapi, masih ada masalah yang ditemui di dalam penyelenggaraan Pendidikan Tinggi. Masalah tersebut baik dari segi Sumber Daya Manusia, fasilitas baik sarana maupun prasarananya. Salah satu bagian dari masalah tersebut adalah kualitas dan kompetensi Dosen dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu melaksanakan pengajaran. Proses pembelajaran yang tidak dilakukan dengan perencanaan yang matang maka akan berdampak tidak baik bagi Mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nuraeni (2014) Pendidikan yang tercantum dalam Sisdiknas yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pada Mata Kuliah Belajar Pembelajaran yang merupakan mata kuliah yang dipelajari Mahasiswa seringkali Mahasiswa merasa kesulitan. Penyebab ini membuat Mahasiswa bosan untuk mempelajarinya lebih dalam. Berdasarkan pengalaman penulis sebagai Dosen pengampu mata kuliah Belajar Pembelajaran, Dosen selama ini belum menemukan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Salah satunya agar dapat berdampak pada kemampuan *critical thinking* Mahasiswa adalah dengan menerapkan *lesson study*.

Lesson study pertama kali telah dikembangkan oleh guru Pendidikan dasar dari Jepang. *Lesson Study* mulai dilaksanakan di Indonesia mulai Tahun 2006 melalui Program SISTTEMS (Strengthening In-Service Teacher Training of Mathematics and Science Education at Secondary Level) yang didukung Direktorat PMPTK, JICA dan DIKTI. Model *Lesson study* dijadikan model untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa. *Lesson Study* dilaksanakan dengan menekankan tiga tahapan, yaitu Plan (merencanakan atau merancang), Do (melaksanakan), dan See (mengamati, dan sesudah itu merefleksikan hasil pengamatan). Hal ini sesuai dengan pendapat Mustofa et al., (2016) *Lesson study* pertama kali dikembangkan oleh guru Pendidikan dasar di Jepang, yang dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *kenkyuu jugyo Lesson Study* merupakan sebuah proses pengembangan kompetensi profesional guru yang dikembangkan secara sistematis dalam sistem Pendidikan di Jepang dengan tujuan utama menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif (Yustitia et al., 2018). *Lesson study* merupakan langkah kongkrit untuk membentuk komunitas belajar (*learning society*). *Lesson study* bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran yang baik, membangun kapasitas, keahlian, dan pengetahuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam spektrum yang luas dari disiplin ilmu dan bidang (Cerbin & Kopp, 2006).

Lewis (2002) berpendapat bahwa *lesson study* memiliki empat tujuan utama, yaitu untuk: (1) mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Mahasiswa belajar dan Dosen mengajar; (2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para Dosen; (3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif; (4) membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang Dosen dapat menambah pengetahuan dari Dosen lainnya. Hal ini sesuai juga dengan pendapat Doig & Groves (2011) *Lesson study* memberikan penawaran pada guru-guru kesempatan untuk mengembangkan komunitas profesionalnya, melakukan usaha perbaikan pembelajaran secara mandiri, mempunyai komitmen untuk menemukan kejadian istimewa di kelas, mau berbagi pengalaman dan tujuan pembelajaran, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap kolega dan siswanya.

Selain itu juga, konsep model pembelajaran tipe *Jigsaw* yang akan diterapkan berbasis *Lesson study*, Metode *Jigsaw* merupakan salah satu bentuk belajar kooperatif yang mensyaratkan adanya bahan ajar tertulis yang dapat dipelajari mahasiswa (Saktiyani et al., 2020). Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* melibatkan siswa secara aktif belajar dalam suasana kelompok untuk memecahkan masalah belajar dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain (Jayanti, 2021). Dalam hal ini Dosen Model berharap dapat melihat kemampuan *critical thinking* mahasiswa meningkat. Mahasiswa dapat berpikir kritis dengan pengetahuan dan pengalaman belajar yang dilaksanakan. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan *lesson study* pada mata kuliah Belajar Pembelajaran SMP pada mahasiswa Penjas Universitas Dehasen Bengkulu.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Metode kualitatif adalah cara yang paling tepat untuk mengerti bagaimana manusia perceive, mengerti dan menafsirkan dunianya. Hanya melalui kontak langsung dan pikiran terbuka serta lewat proses induktif dan interaksi simbolik manusia bisa mengenal dan mengerti sesuatu (Raco, 2010). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi (Fadli, 2021). Subjek dari penelitian ini yakni Mahasiswa Penjas Univeristas Dehasen Bengkulu. Data penelitian dengan menggunakan plan, do, dan see lesson study pada Mata Kuliah Belajar Pembelajaran. Melalui kegiatan Lesson Study dikembangkan pembelajaran yang bisa mendorong siswa supaya belajar secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui hands-on dan mind-on activity, daily life, dan local materials. Kegiatan Lesson Study ini sudah dikembangkan oleh berbagai perguruan tinggi di Indonesia dan sangat potensial untuk model pembinaan yang bisa dimanfaatkan sebagai meningkatkan keprofesionalan pengajar di Indonesia (Wiharto, 2018).

Pada saat melaksanakan open class ada 4 Dosen Observer atau sebagai pengamat. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan prinsip observasi dan catatan lapangan atau mendokumentasikan semua alur kegiatan open class. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan data. Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan untuk mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut teknik pengumpulan data (Tuslaela, 2017). Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi. Triangulasi yakni suatu pendekatan analisa yang mensintesa data dari berbagai sumber (Bachri, 2010).

Pembahasan

Perangkat pembelajaran yang berupa SAP dan RPS yang sudah dirancang sebanyak 3 siklus pada model tipe Jigsaw berbasis lesson study. Berikut merupakan hasil refleksi observer terhadap Dosen Model dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh DS, MF, RS dan MA. Pertemuan pertama, temuan observer pertama antara lain 1). Ice breaking terlalu cepat, 2). Pada saat pengarahan Dosen Model lupa menjelaskan kegunaan alat dan bahan sehingga membuat mahasiswa kebingungan fungsi alat dan bahan tersebut, 3). Pada saat membentuk kelompok dikarenakan suasana mahasiswa yang penuh, seperti ada kegaduhan di kelas, 4). Tim yang sudah membentuk kelompok masing-masing, mungkin karena baru pertama kali open class membuat mereka masih kebingungan di awal pembelajaran. Tetapi, setelah berjalan proses diskusi dan pembuatan mind mapping, mereka sudah memperlihatkan penguasaan yang baik tentang materi-teori belajar. Berdasarkan temuan observer tersebut ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai solusi untuk perbaikan, diantaranya : 1) Mahasiswa Penjas memerlukan ice breaking yang agak lam biar melatih kefokusannya. 2). Dosen sebaiknya menjelaskan terlebih dahulu kegunaan alat dan bahan.

Pertemuan observer kedua, didapati 7 temuan diantaranya: 1). Ice breaking, Mahasiswa yang lesu sudah mulai bersemangat dan sudah siap mulai pembelajaran, 2). Dosen Model menjelaskan alat dan bahan mind mapping, 3). Mahasiswa yang sudah pada kelompok masing-masing, salah satunya kelompok teori belajar kognitif, mereka terdiri dari 3 orang. Sebelum memulai membuat mind mapping, ada 1 Mahasiswa yang mereka tunjuk untuk menjadi pemimpin kelompok dan mengarahkan kelompoknya untuk melakukan apa saja, 4). Ada 1 kelompok yang laki-laki semua dalam kelompoknya, mereka sewaktu di awal-awal proses Kerjasama masih kelihatan masih agak bingung mau melakukan apa, tetapi dengan berlatih sekuat tenaga, mereka bisa menyelesaikan mind mapping kelompoknya, 5). Ada juga 1 kelompok yang sudah berbagi tugas secara mengalir begitu saja, ada yang bagian kreatif, ada yang menulis, ada yang menempel sehingga membuat Mind Mapping cepat selesai, 6). Pada saat Dosen Model mengarahkan untuk mempresentasikan hasil mind mapping, Tim Mahasiswa pada Tim Teori belajar Kognitif, Mahasiswa yang ditunjuk menjadi juru bicara yang sudah menguasai dengan baik teori kelompoknya, 7). Ada salah satu Mahasiswa kelompok Teori belajar revolusi sosio kultural, terlihat seperti pendiam dan santai ternyata Mahasiswa tersebut setelah diperhatikan sangat menguasai dan tenang sekali dalam menjelaskan sehingga

teman kelompok lain yang meruopak tamu rata-rata memberikan penilaian yang bagus. Mengenai hal tersebut diharapkan adanya perubahan yang lebih baik yaitu Dosen Model sebaiknya menggunakan video pembelajaran pada saat pertemuan selanjutnya atau ketiga, kemudian mahasiswa sebaiknya diarahkan oleh Dosen Model untuk lebih menjalin kerjasama dengan sebaik mungkin.

Pertemuan observer ketiga, temuan yang didapati yaitu 1). Pada saat kegiatan awal (Pendahuluan), 2). Pada saat ice breaking Mahasiswa sudah sangat fokus dan bersemangat, 3). Dosen Model mengarahkan untuk memperhatikan video pembelajaran, 4). Pada kegiatan Inti pada saat sudah dikelompok masing-masing, Mahasiswa memperhatikan video Pembelajaran dengan antusias, 5). Pada saat menit ke 10 lebih, Mahasiswa sudah mulai gelisah karen video terlalu tinggi layarnya, 6). Pada saat diskusi (setiap kelompok menyimpulkan). Dari setiap kelompok masing-masing mempertanggungjawabkan dengan konsep teori kelompoknya, bagian video mana yang sesuai dengan teori kelompok mereka, 7). Pada saat membuat Mind Mapping yang merupakan hasil dari diskusinya, Dosen Model memperkenalkan alat dan bahan Mind Mapping serta memberikan arahan agar mahasiswa membuat Mind Mapping dengan sebgus mungkin, 8). Pada saat proses membuat mind mapping, ditemukan ada salah satu Mahasiswa dari kelompok teori belajar yang belum begitu memahami dikarenakan tidak hadir pada pertemuan selanjutnya, 9). Ada satu kelompok teori belajar sewaktu membuat Mind Mapping sesuai dengan arahan juru bicara Tim kelompoknya sehingga terlihat hasilnya maksimal, 10). Semua kelompok khususnya Mahasiswa Penjas yang sangat heterogen, jika berlatih terus untuk berpikir kritis dan melatih untuk terus meningkatkan kemampuan, maka akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik. sehingga kemampuan berpikir kritis dapat meningkat untuk kearah yang lebih baik lagi. Kegiatan yang sudah dilakukan serta temuan-temuan yang dirasakan diharapkan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan kembali diantaranya : 1). Video pembelajaran yang ditampilkan sebainya suaranya jelas, gambarnya pas, tidak terlalu tinggi, membuat semua Mahasiswa kelihatan letih pada saat melihat layar ke atas. 2). Sebaiknya Dosen Model tidak memberikan video yang terlalu lama dikarenakan video yang sudah lewat 10 menit membuat beberapa Mahasiswa sudah gelisah, 3). Secara keseluruhan sudah sangat bagus dilihat dari hasil refleksi pembelajaran, Mahasiswa memberikan respon positif semua.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dapat ditarik kesimpulan konsep model pembelajaran berbasis Jigsaw berbasis lesson study yang sesuai dengan tahapan-tahapannya yaitu *plan*, *do*, dan *see* sangat berdampak bagus bagi kemampuan critical thinking Mahasiswa. Mahasiswa dituntut untuk lebih berpikir kritis dengan maksimal sehingga pada saat membuat Mind Mapping dan presentasi kelompok di saat pertemuan terakhir atau ketiga, Mahasiswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran tipe Jigsaw berbasis Lesson Study. Pembelajaran berbasis lesson study ini yang telah dipersiapkan dengan baik dan maksimal maka hasil dari konsep model pembelajaran tipe Jigsaw akan berhasil dengan baik.

Daftar Pustaka

- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Cerbin, W., & Kopp, B. (2006). Lesson Study as a Model for building Pedagogical Knowledge and Improving Teaching. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 18(3), 250–257. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1068058.pdf>
- Doig, B., & Groves, S. (2011). Japanese lesson study: Teacher professional development through communities of inquiry. *Mathematics Teacher Education and Development*, 13(1), 77–93.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Jayanti, U. N. A. D. (2021). Problem Based Learning Dipadu Jigsaw Berbasis Lesson Study: Upaya Pemberdayaan Literasi Informasi Mahasiswa Biologi di Era Digital. *Jurnal Biolokus*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v4i1.983>
- Lewis, C. (2002). Does Lesson Study Have a Future. *Morbidity and Mortality Weekly Report*, 44(45), 284–287.
- Mustofa, Z., Khoiriyah, A. J., & Sulistiyawati, I. (2016). Penerapan strategi pembelajaran problem based learning melalui lesson study untuk meningkatkan keterampilan memecahkan. *Jurnal Pendidikan Biologi Volume*, 8(1), 32.
- Nuraeni, L. (2014). Pendidikan Berbasis Neuropedagogis. *Didaktik: Jurnal Ilmiah STKIP Siliwangi Bandung*, 8(1), 11–20. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/didaktik/article/view/151/127>
- Raco, J. R. (2010). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya. PT. Gramedia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Saktiyani, A., Ahmadi, Y., & Fauziya, D. S. (2020). Penerapan Metode Jigsaw Berbasis ICT Pada Pembelajaran Berbicara Debat Melalui Lesson Study. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 201–206.
- Tuslaela. (2017). Kajian Penerapan E-Procurement Dengan Metode Kualitatif Deskriptif Komparatif Pada PT. Pembangunan Jaya Ancol TBK. *PROSISKO*, 4(8), 1–8.
- Wiharto, M. (2018). Kegiatan Lesson Study Dalam Pembelajaran. *Forum Ilmiah*, 15(1), 1–9.
- Yustitia, V., Rusminati, S. H., & Sulistyawati, I. (2018). Penerapan model think pair share dengan pendekatan saintifik melalui lesson study pada mata kuliah evaluasi pembelajaran SD. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(1), 88. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.2621>